

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Masyarakat Indonesia harus bisa memanfaatkan peluang yang sangat besar ini untuk melakukan kegiatan usaha pada bidang pertanian maupun usaha yang berkaitan dengan bidang pertanian. Hasil dari produk pertanian ini ataupun yang berhubungan dengan pertanian seperti perkebunan,kehutanan, peternakan, dan perikanan dapat memenuhi kebutuhan bahan pokok serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka.

Pembangunan sektor pertanian adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian ini sangatlah penting dikarena menyangkut keselamatan hidup sebagian besar penduduk Indonesia yang mengandalkan perekonomian keluarga pada sektor ini. Sehingga wajar saja Pemerintah memprioritaskan pembangunan pada sektor pertanian yang didukung oleh sektor-sektor lainnya.

Salah satu provinsi di Indonesia yang perekonomiannya ditunjang oleh sektor pertanian adalah Sumatera Barat karena mata pencaharian penduduk di Sumatera Barat sebagian besar adalah melalui sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena potensi dan peluang Sumatera Barat dalam mengelola sektor pertanian sangat besar karena didukung oleh kondisi agroklimat dan sumber daya alam yang sangat memadai. Sehingga Provinsi Sumatera Barat bisa menjadi salah satu produsen utama komoditas pertanian di Sumatera. Sektor pertanian merupakan sandaran hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 tercatat 89,65 % penduduk Sumatera Barat berprofesi sebagai petani.

Tanaman pertanian dapat dikelompokkan menjadi tanaman pangan utama penghasil biji-bijian, tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman industri,tanaman rempah, tanaman umbi-umbian dan tanaman obat-obatan. Salah satu komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan petani adalah tanaman stroberi.

Stroberi (*Fragaria sp.*) merupakan jenis tanaman buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai banyak manfaat. Stroberi disukai banyak orang karena warnanya yang menarik dan rasanya yang segar. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang semakin maju, kini stroberi mendapat perhatian pengembangannya di daerah beriklim tropis termasuk Indonesia.

Produksi stroberi terus meningkat dari tahun ke tahun, budidaya stroberi telah dicoba oleh beberapa petani di daerah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Malang, Bali, dan Sulawesi. Berdasarkan data yang dikutip dari [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), Sumatera Barat merupakan peringkat ke-8 sentra produksi stroberi Indonesia tahun 2020 (Rizaty, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2021) produksi tanaman stroberi di Sumatera Barat pada tahun 2021 mencapai 274 ton, produksi ini meningkat dari tahun sebelumnya (2020) yakni hanya 65 ton.

Dalam melakukan pengelolaan pertanian yang mampu mencapai hasil maksimal diperlukan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian atau Balai Penyuluhan Pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh penyuluh mengenai cara/ kiat berusaha tani untuk mencapai pendapatan dan kesejahteraan petani (Kusnadi, 2011).

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi petani pelaku utama (petani) serta pelaku usaha agar mereka bersedia dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa: (1) Proses komunikasi persuasif yang dilaksanakan oleh penyuluh dalam memudahkan sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha) gunanya untuk membantu mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usahan mereka, komunikasi ini sifatnya mengajak sasaran dengan menyajikan alternatif-alternatif pemecahan masalah,

namun keputusan tetap pada petani; (2) proses pemberdayaan, artinya adalah memberikan kuasa dan wewenang” kepada pelaku utama dan pelaku usaha serta mendudukkannya sebagai subyek dalam proses pembangunan pertanian, bukan sebagai obyek, sehingga setiap orang pelaku utama dan pelaku usaha (laki-laki dan perempuan) mempunyai kesempatan yang sama untuk mengakses teknologi,berpartisipasi,pasar dan modal sumberdaya,melakukan kontrol terhadap setiap pengambilan keputusan, dan memperoleh manfaat dalam setiap lini proses dan hasil pembangunan pertanian; (3) Proses pertukaran informasi timbal-balik antara sasaran (pelaku utama maupun pelaku usaha) dan penyuluh. Proses pertukaran informasi timbal-balik ini mengenai berbagai alternatif yang dilakukan dalam upaya memecakan permasalahan yang berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usaha mereka (Pangerang, 2016).

Penyuluhan pertanian dapat dilakukan secara maksimal jika materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan petani. Untuk dapat mencapai hasil produksi tani yang baik petani harus memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan mengenai cara bertani yang baik. Ilmu dan pengetahuan mengenai pertanian dapat diperoleh dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian atau Balai Penyuluhan Pertanian. Dalam memberikan penyuluhan materi yang disampaikan harus didukung dengan media komunikasi pertanian yang mampu menjadi media perantara antara penyuluh dengan petani. Menurut Nuraeni (2015) Media komunikasi pertanian merupakan sarana yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan informasi-informasi atau materi mengenai materi yang disampaikan, diantara media yang biasa digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu media audio visual seperti foto, slide, model (alat peraga), *tape recorder*, film bersuara dan lainnya.

Media berkaitan dengan materi dan metode. Hal ini dikarenakan setiap materi yang diberikan penyuluh menggunakan metode, tentunya penyuluh membutuhkan media untuk menyampaikan informasi kepada petani. Dengan menggunakan media ini petani lebih mudah memahami informasi (materi) yang diberikan. Oleh sebab itu bisa dikatakan media berkaitan erat dengan materi dan metode dalam penyuluhan pertanian.

Menurut Nuraeni (2015) media audio visual yang merupakan media yang efektif yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan penyuluhan, untuk itu media audio-visual harus dapat dimaksimalkan dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Penggunaan media yang tepat mampu memberikan banyak manfaat seperti; (1) mempermudah dan mempercepat sasaran dalam menerima pesan; (2) mampu menjangkau sasaran yang lebih luas; (3) alat informasi yang akurat dan tepat; (4) dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif.

Jenis komoditi yang diolah petani di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam berbeda setiap kenagariannya. Jenis komoditi yang diolah petani di Kenagarian Balingka, Kecamatan IV Koto diantaranya tanaman pangan, tanaman hortikultura, dan perkebunan. Pengolahan berbagai jenis komoditi yang dilakukan tentunya berbeda untuk itu, materi yang diperlukan juga berbeda. Selama ini materi yang disampaikan penyuluh kepada petani menggunakan metode ceramah. Penyuluh mendatangi kelompok tani pada pertemuan lapangan, rapat kelompok tani. Kegiatan ini dilakukan penyuluh untuk mengajak dan membimbing petani serta mengarahkan petani untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang tentunya untuk mempersatukan petani yang ada dalam kelompok agar mereka selalu bekerja sama dalam berusaha tani.

Penyuluhan yang dilakukan tentunya menggunakan metode tertentu sehingga penyampaian materi dapat dipahami petani. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa ada delapan metode dalam penyuluhan yaitu: (1) metode ceramah; (2) metode diskusi kelompok; (3) metode curah pendapat; (4) metode panel; (5) metode bermain peran; (6) metode demonstrasi; (7) metode simposium; (8) metode seminar. Penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat adalah menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan kunjungan perorangan untuk setiap kelompok tani yang ada di Kecamatan IV Koto. .

Penilaian kompetensi penyuluh perlu dilakukan untuk dapat mengevaluasi kinerja penyuluh. Salah satu cara penilaian kompetensi penyuluh dapat dilakukan melalui persepsi petani. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, dkk (2018) dimana kompetensi penyuluh dinilai berdasarkan persepsi

petani dimana kompetensi penyuluh diukur berdasarkan beberapa aspek, diantaranya: (1) penyusunan program dan program yang dilakukan penyuluh; (2) penyiapan materi penyuluhan; (3) pemilihan media penyuluhan; dan (4) penerapan metode yang digunakan penyuluh.

Balingka merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan IV Koto memiliki 7 wilayah/kenagarian diantaranya Kenagarian Sungai Landia, Kenagarian Balingka, Kenagarian Koto Tuo, Kenagarian Guguk Tabek Sarajo, Kenagarian Koto Panjang, Kenagarian Sianok VI Suku, dan Kenagarian Koto Gadang. Kabupaten Agam khususnya Kecamatan IV Koto merupakan salah satu wilayah yang memproduksi hasil tani dari berbagai macam komoditi. Komoditi yang ada di budidayakan di kenagarian Balingka diantaranya adalah cabe, wortel, lobak, tebu, buncis dan stroberi. Akan tetapi, saat ini yang sedang diminati petani adalah tanaman stroberi.

Berdasarkan fenomena yang penulis amati ketika survey pendahuluan budidaya tanaman stroberi di Kenagarian Balingka, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat telah diusahakan sejak tahun 2015, tetapi masih sedikit petani yang menanam stroberi ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan cara budidaya tanaman stroberi dan juga biaya (modal) yang dikeluarkan cukup besar ditambah lagi dengan pemasarannya yang sulit. Pada tahun 2020 petani di Kenagarian Balingka mulai banyak yang membudidayakan tanaman stroberi dikarenakan petani sudah mulai banyak yang tahu cara budidaya tanaman stroberi itu. Sampai sekarang petani yang membudidayakan tanaman stroberi sudah 27 orang. Petani stroberi di kenagarian Balingka memiliki luas lahan yang berbeda-beda setiap orangnya,  $\geq 0,25\text{Ha}$  sampai  $\geq 1\text{Ha}$ . Bahkan sekarang ini kebun stroberi yang ada di Kenagarian Balingka sudah menjadi tempat wisata dengan cara petik sendiri. Kebun stroberi di Kenagarian Balingka juga sering di kunjungi oleh penyuluh dan Dinas Pertanian terkait.

Penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dilakukan oleh satu orang penyuluh untuk satu kenagarian, begitu juga di Kenagarian Balingka, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

sehingga menyampaikan materi belum maksimal yang menyebabkan masih banyaknya kebutuhan petani stroberi yang belum diketahui oleh penyuluh.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penyuluhan dilakukan tidak berkala kepada petani stroberi sehingga belum diketahui pasti bagaimana respon atau tanggapan petani mengenai kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Apakah petani memahami materi yang disampaikan atau tidak, apakah materi yang disampaikan penyuluh sudah sesuai kebutuhan petani atau tidak, apakah metode yang digunakan dalam penyuluh sudah tepat atau belum dan apakah media yang digunakan penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani atau belum. Hal ini dikarenakan daya tangkap seseorang berbeda dalam menerima informasi yang disampaikan, untuk itu perlu diteliti lebih dalam lagi bagaimana persepsi petani stroberi terhadap materi, metode dan media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai kebutuhan petani stroberi terhadap materi dan persepsi petani stroberi terhadap kompetensi penyuluh dalam penguasaan materi, metode dan media penyuluhan yang dibutuhkan petani stroberi di Kenagarian Balingka, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu.

1. Bagaimana kebutuhan petani stroberi di Kenagarian Balingka tentang materi, metode dan media penyuluhan untuk pengembangan usaha tani stroberi?
2. Bagaimana persepsi petani stroberi di Kenagarian Balingka terhadap kompetensi penyuluh berdasarkan materi, metode dan media yang digunakan penyuluh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah.

1. Mengidentifikasi kebutuhan petani stroberi di Kenagarian Balingka tentang materi, metode dan media penyuluhan untuk pengembangan usahatani stroberi.
2. Mengukur kompetensi penyuluh berdasarkan persepsi petani tentang materi, metode dan media yang digunakan penyuluh

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penyuluh

Adapun manfaat penelitian ini bagi penyuluh pertanian yaitu dapat dijadikan bahan rujukan dalam memilih materi, metode dan media penyuluhan yang cocok dan dibutuhkan oleh petani stroberi, sehingga penyuluhan pertanian yang disampaikan mampu mencukupi kebutuhan informasi yang dibutuhkan petani stroberi di kenagarian Balingka serta sebagai bahan evaluasi terhadap penyuluhan yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat bagi petani

Adapun manfaat penelitian bagi petani stroberi di kenagarian Balingka yaitu mampu menyampaikan aspirasi mengenai kebutuhan informasi pertanian budidaya kebun stroberi agar para petani dapat mengembangkan bakatnya dibidang pertanian stroberi.

3. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi penunjang untuk penelitian sejenis.

